

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan penduduk dan pengetahuan masyarakat Kabupaten Jember tentang pentingnya mengonsumsi pangan yang bergizi berdampak pada peningkatan permintaan daging ayam kampung sebagai sumber protein hewani. Ayam kampung lebih dipilih oleh masyarakat karena daging ayam kampung memiliki lemak lebih rendah daripada ayam broiler, daging ayam kampung juga dirasa lebih gurih, kesat dan enak serta tidak mudah hancur saat diolah, dan persepsi masyarakat menganggap daging ayam kampung lebih sehat dan alami daripada ayam broiler.

Usaha peternakan ayam kampung semakin banyak diminati sebagai sumber pendapatan masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Hal ini disebabkan karena peternakan ayam kampung merupakan peternakan rakyat yang didominasi oleh semua kalangan dengan modal yang sangat terbatas sehingga pengeluaran untuk pengembangan peternakan dan pembelian bibit ternak cukup terjangkau, kandang yang digunakan merupakan pelataran rumah yang diberi tempat teduh, pemeliharaan yang secara tradisional (Ekstensif), rantai pemasaran yang pendek, pendapatan sangat menguntungkan bagi peternak.

Ayam kampung mudah dipelihara, sehingga banyak masyarakat di Kabupaten Jember berternak, dan perkembangannya sangat pesat terlihat dari jumlah populasi ayam kampung di Kabupaten Jember yang semula 1 698 475 ekor pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik 2015) mencapai 1 723 950 ekor pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik 2016). Populasi ayam kampung terus mengalami kenaikan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Dirjen Bina produksi peternakan saat ini pasokan daging ayam kampung baru bisa terpenuhi 5,5% dari total kebutuhan nasional.

Perkembangan pengetahuan dan pendapat yang muncul dikalangan masyarakat yang menyatakan bahwa ayam kampung merupakan ayam yang sehat dan organik, sehingga baik dikonsumsi oleh setiap kalangan. Munculnya stigma

tersebut mengakibatkan permintaan meningkat yang ditunjukkan dengan adanya pemeliharaan ayam joper sebagai produk substitusi ayam kampung diminati oleh peternak (hasil wawancara Peternak, 2019). Selain joper terdapat ayam produk substitusi yaitu ayam petelur jantan. Salah satu jenis ayam yang dipelihara oleh peternak di Kabupaten Jember adalah ayam petelur jantan karena daging ayam petelur jantan dianggap memiliki tekstur daging yang hampir mirip dengan daging ayam kampung.

Ayam petelur jantan merupakan hasil samping dari produksi penetasan ayam petelur. Ayam petelur jantan dianggap mempunyai kemampuan untuk menghasilkan daging. Selama ini farm ayam petelur hanya memfokuskan pada peternakan dan pemeliharaan ayam layer betina. Produksi Day Old Chick (DOC) dari hatchery berjenis kelamin jantan mulai dimanfaatkan sebagai penghasil daging. Dalam usaha pembibitan dalam sekali peluang menghasilkan ayam jantan 50% dan ayam betina 50% ayam betina dimanfaatkan sebagai ternak penghasil telur, sedangkan yang jantan dimanfaatkan sebagai penghasil pedaging yang dinamakan ayam petelur jantan. Ayam petelur jantan mulai banyak dibudidayakan oleh peternak di Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan harga bibitnya yang murah, sistem pemeliharaannya yang tidak sama seperti ayam broiler, ketersediaan bibit yang berkelanjutan, dan harga panen yang sama dengan harga ayam kampung.

Ayam petelur jantan menjadi primadona bagi peternak ayam kampung di Kabupaten Jember. Peternak ayam kampung seperti ayam Jawa Super (JOPER), dan ayam kampung asli mulai beralih ke komoditi ayam petelur jantan selain harga bibit lebih murah, harga panen ayam petelur jantan di pasaran khususnya di Kabupaten Jember sama dengan harga panen ayam Jawa Super dan ayam kampung asli, sedangkan harga bibitnya lebih mahal dibandingkan ayam petelur jantan dengan selisih harga Rp. 4000- Rp. 5000/ekor.

Harga bibit yang murah bisa membuat biaya produksi menjadi rendah, sehingga dapat menguntungkan bagi peternak. Bibit ayam petelur jantan didapat dengan mudah karena dianggap limbah penetasan. Harga jual panen yang sama

dengan ayam Joper atau ayam kampung asli membuat peternak memiliki keuntungan lebih dari pada memelihara ayam Joper.

Daging ayam yang dihasilkan ayam petelur jantan terhadap persepsi konsumen masih banyak diragukan oleh konsumen karena ayam petelur jantan merupakan hasil samping dari ayam ras petelur, sehingga banyak konsumen yang beranggapan bahwa daging ayam petelur jantan tergolong daging ayam ras bukan daging kampung. Dilihat dari bentuk fisik ayam petelur jantan yang masih hidup yang memiliki bulu putih mirip dengan ayam broiler dan bentuk karkas yang berbeda pada bagian dada daging ayam petelur jantan lebih panjang dibandingkan daging ayam kampung. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang Analisis Keberlanjutan Ayam petelur jantan sebagai penghasil daging

1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauhmana keberlanjutan usaha peternakan Ayam petelur jantan di Kabupaten Jember ?
2. Faktor- Faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan usaha ternak ayam petelur jantan ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur jantan di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan usaha ternak ayam petelur jantan

1.4 Manfaat

1. Menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan tentang perencanaan usaha pemeliharaan ayam petelur jantan
2. Menambahkan informasi bagi peternak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur jantan
3. Masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pemberdayaan peternakan kecil untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.